

PENGARUH PERBANDINGAN GULA DAN MADU TERHADAP HASIL JADI KOSMETIK EPILASI

Dzulfi Ewamaharani

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
dzulfiewamaharani@mhs.unesa.ac.id

Sri Dwiyanti, S.Pd., M.PSDM.

Dosen S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
sridwiyanti@unesa.ac.id

Abstrak: Epilasi umumnya berbahan lilin yang menyebabkan kulit rentan iritasi. Maka, digunakan bahan alami untuk kosmetik epilasi yaitu gula dan madu. Gula mengandung *glycolic acid* untuk pengembangan kolagen dan *alpha hydroxyl acid* (AHA) untuk menstimulasi sel-sel baru sedangkan, madu mengandung vitamin C sebagai anti oksidan dan anti bakteri. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pengaruh perbandingan gula dan madu terhadap hasil jadi kosmetik epilasi yang meliputi aroma, tekstur, kekentalan, dan daya angkat maksimal rambut pada kaki; 2) mengetahui hasil perbandingan gula dan madu terbaik sebagai kosmetik epilasi untuk menghilangkan rambut kaki. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan variabel bebas perbandingan gula dan madu sebanyak (50gr:50ml), (40gr:60ml), dan (30gr:70ml). Variabel terikat yaitu hasil jadi kosmetik epilasi dengan kriteria aroma, tekstur, kekentalan, dan daya angkat rambut kaki. Variabel kontrol antara lain 1) peneliti yang mengerjakan dalam pembuatan kosmetik epilasi sama; 2) penambahan lemon sebanyak 10ml tiap perbandingan; 3) madu yang digunakan madu hutan; 4) gula yang digunakan gula pasir; 5) proses pembuatan sama; 6) jenis dan jumlah bahan; 7) alat yang digunakan harus sama, bersih, dan sesuai fungsi; dan 8) ketebalan, area, serta kerapatan rambut kaki sama. Metode pengumpulan data menggunakan observasi yang dilakukan oleh 25 panelis. Teknik analisis data menggunakan uji anova tunggal dengan bantuan program SPSS 16 untuk menunjukkan hasil dan dilanjutkan dengan uji Duncan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perbandingan gula dan madu terhadap hasil jadi kosmetik epilasi. Berdasarkan hasil uji anova tunggal yang dilakukan terhadap hasil jadi kosmetik epilasi dilihat dari aroma memiliki nilai signifikan 0,001 ($\alpha < 0,05$), nilai signifikan tekstur 0,000 ($\alpha < 0,05$), kekentalan memiliki nilai signifikan 0,000 ($\alpha < 0,05$), dan nilai signifikan daya angkat 0,000 ($\alpha < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh nyata perbandingan gula dan madu terhadap hasil jadi kosmetik epilasi dilihat dari aroma dan daya angkat tetapi, kurang berpengaruh terhadap tekstur dan kekentalan. Kosmetik epilasi terbaik dihasilkan dari perbandingan gula dan madu X2 (40gr gula dan 60ml madu) dengan kosmetik epilasi beraroma khas gula dan khas madu, tekstur sangat halus, cukup kental dan mudah diaplikasikan pada kulit, serta daya angkat sangat baik sehingga rambut kaki terangkat seluruhnya.

Kata Kunci : Rambut kaki, epilasi, gula, madu, *sugaring*

Abstract: Epilation is removing hair from its root. In most cases, epilation employs candle as the material causing an irritation on skin. Hence, it is better to use natural materials like sugar and honey. Sugar consists *glycolic acid* to collagen development and *alpha hydroxyl acid* (AHA) to stimulate new cells, and honey possesses vitamin C in it as anti-oxidants and anti-bacteria. The research aims to 1) reveal the influence of the ration of natural epilation cosmetic involving scent, texture, consistency, and maximum lift on legs hair; 2) reveal the result of best ratio of sugar and honey in legs hair removal. The research is experimental with independent variable for sugar and honey ratio comprising (50gr:50ml), (40gr:60ml), and (30gr:70ml). The dependent variable is the result of epilation cosmetic with scent, texture, consistency, and legs hair maximum lift as the criteria. The control variables are 1) the researcher must be same in conducting making epilation cosmetic; 2) lemon addition is as much as 10ml; 3) the research must use forest honey; 4) the research must use granulated sugar; 5) the making process has to be same; 6) material type and amount; 7) the tools have to be same, clean, and functionally appropriate; and 8) the thickness, area, and density of legs hair have to be same. Method of collecting data employs observation method conducted by 25 panelists. The test result data is analyzed by using SPSS 16 program, particularly single anova test followed by Duncan test. The result inclines that there is a real influence of the ratio of sugar and honey to the final result of epilation cosmetic. According to the anova test result of cosmetic epilation seen from aroma has significant value 0,001 ($\alpha < 0,05$), significant value of texture 0,000 ($\alpha < 0,05$), viscosity has significant value 0,000 ($\alpha < 0,05$), and a

significant value of lift power 0,000 ($\alpha < 0,05$). These results indicate that there is a marked effect on the ratio of sugar and honey to the finished product of cosmetic epilation seen from the scent and lift but has little effect on texture and viscosity. The best epilation cosmetic is produced from the ratio of sugar and honey X2 (40gr sugar and 60ml honey) with a typical sugar-colored and typical honey-smelling cosmetics, very smooth texture, fairly viscous and easy to apply on the skin, and excellent lift so that the hairs of the feet are lifted entirely.

Keywords: Legs hair, epilation, sugar, honey, sugaring

PENDAHULUAN

Rambut merupakan helaian seperti benang tipis yang tumbuh hampir di seluruh permukaan kulit, kecuali telapak tangan dan telapak kaki. Fungsi rambut antara lain untuk meningkatkan kepekaan kulit terhadap rangsangan sentuhan. Sentuhan pada bulu mata dapat memberikan refleksi menutup pada kelopak mata.

Rambut dibagi menjadi tiga macam yaitu rambut *lanugo*, bulu roma (*vellus*), dan rambut terminal. Rambut *lanugo* atau disebut juga dengan rambut janin yaitu rambut khusus bayi dalam kandungan, mulai tumbuh di permukaan kulit bayi. Bulu roma atau *vellus* memiliki ciri pendek, tipis, halus, dan hampir tidak berwarna. Selain itu, tertanam secara dangkal di dalam dermis, dan tidak memiliki sumsum (*medulla*). Sedangkan rambut terminal memiliki ciri tebal, panjang, warnanya lebih gelap atau pigmen jelas, tertanam jauh di dalam dermis, dan terdapat di kepala, alis, bulu mata, sekitar kemaluan, hidung, kumis, lubang telinga, dan janggut.

Rambut pada bagian kaki termasuk dalam rambut terminal karena berwarna lebih gelap, agak tebal, dan tertanam di dalam dermis. Rambut di kepala, alis, dan mata biasanya diharapkan tumbuh lebat dan panjang sehingga dapat menunjang penampilan dan meningkatkan kepercayaan diri. Hal tersebut berbeda dengan rambut kaki, yang dianggap mengganggu karena membuat kaki menjadi tidak mulus dan membuat tidak percaya diri.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner secara *online* tentang minat wanita terhadap rambut kaki didapatkan sebanyak 62,6 % dari 171 responden wanita memilih tidak menyukai rambut kaki. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, 56,3% kaki menjadi tidak mulus atau bersih, 23,1 % membuat tidak percaya diri, dan 20,7% bulu rambut kaki tumbuh lebat. Salah satu cara dalam menghilangkan rambut kaki ialah *waxing* dan menurut 171 responden wanita tentang minat untuk melakukan *waxing*, berdasarkan hasil yang didapat, 64,3% wanita memilih tertarik untuk melakukan *waxing* dan 83,6% diantaranya menganggap *waxing* merupakan cara praktis untuk menghilangkan bulu kaki.

Dilakukan pula wawancara pada salah satu salon & spa wanita terkenal di Surabaya yang sudah lama menyediakan jasa *waxing*, kurang lebih sebanyak 40 *customer* melakukan *waxing* dalam satu bulan. Untuk pelanggan yang melakukan *waxing* pada kaki sebanyak 20 orang dan sisanya melakukan *Brazilian wax* dan *underarm wax*. *Brazilian wax* ialah menghilangkan rambut pada daerah intim wanita. Sedangkan *underarm wax* ialah menghilangkan rambut yang terdapat pada ketiak. *Waxing* dilakukan untuk menghilangkan rambut

yang tidak diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa menghilangkan rambut pada kaki dengan *waxing* diminati oleh wanita.

Epilasi merupakan cara menghilangkan rambut dengan mencabut rambut dari akarnya. Pencabutan rambut ini dengan menggunakan kosmetik epilasi atau pinset. Hasil pencabutan rambut dengan epilasi membutuhkan waktu lebih lama untuk tumbuh kembali. Selain itu, rambut yang tumbuh mengalami penurunan baik secara jumlah maupun ketebalannya. Hal ini dikarenakan folikel rambut yang lebih baru yang memproduksi rambut – rambut tersebut. Epilasi lebih efektif dan efisien, untuk menghilangkan rambut kaki karena tidak membutuhkan banyak waktu dan rambut yang tumbuh kembali lebih lama.

Jenis epilasi yang umum dikenal ialah *waxing* terdiri dari *soft wax* (*wax* lembut) dan *hard wax* (*wax* kasar). *Soft wax* ialah kosmetik untuk *waxing* yang terbuat dari sirup glukosa dan paraffin. Sebelum *soft wax* digunakan, harus terlebih dahulu dipanaskan dan masih hangat ketika dioleskan. *Hard wax* ialah kosmetik untuk *waxing* yang terbuat dari bahan lilin lebah dan olahan getah pinus. Maka, *soft wax* dan *hard wax* memiliki kesamaan pada bahan yang digunakan yaitu menggunakan lilin. Penggunaan bahan lilin, ketika *waxing* dioleskan pada rambut, lilin tersebut juga akan menempel pada kulit sehingga, ketika proses penghilangan rambut akan ikut menarik bagian kulit dan terasa sakit.

Kosmetik epilasi pada umumnya menggunakan bahan lilin sebagai bahan utama namun, pada penelitian ini kosmetik epilasi yang akan dibuat menggunakan bahan alami yaitu gula dan madu. Gula selain digunakan sebagai bahan masakan, campuran minuman, bahan kue, juga dapat bermanfaat untuk mempercantik diri. Kandungan pada gula bermanfaat untuk membersihkan kulit usai epilasi serta, antibakteri gula dapat mencegah iritasi pada kulit yang sensitif. Pun madu dipercaya sebagai bahan yang memiliki banyak manfaat. Selain kandungan madu yang baik untuk kulit, lekentalan pada madu berfungsi sebagai penyeimbang dari gula sehingga dapat digunakan sebagai kosmetik epilasi.

Madu berupa cairan kental yang diproduksi lebah dari nektar tumbuhan. Selain berfungsi sebagai bahan pangan madu, juga dapat menyembuhkan penyakit. Dari segi kesehatan madu sering digunakan untuk obat – obatan. Madu merupakan salah satu obat tradisional tertua yang dianggap penting untuk penyembuhan pernafasan, infeksi saluran pencernaan dan bermacam-macam penyakit lainnya. Kemampuan madu sebagai antioksidan diteliti dengan menggunakan metode elektrokimia yang menunjukkan kemampuan bahan dalam mereduksi radikal bebas (Buratti, dkk., 2007). Madu mengandung

zat antibiotik yang aktif melawan dan menghambat bakteri patogen penyebab infeksi dengan mengonsumsinya secara teratur. Ada 4 faktor yang bertanggung jawab terhadap aktivitas antibakteri pada madu yaitu kadar gula madu dan tingkat keasaman madu yang tinggi (3,65), senyawa radikal hidrogen peroksida yang bersifat dapat membunuh mikroorganisme patogen dan adanya senyawa organik yang bersifat antibakteri seperti *flavonoid* (Peggystia, 2013). Selain bermanfaat untuk kesehatan, nutrisi madu baik dalam menjaga kelembaban kulit.

Madu merupakan salah satu sumber nutrisi bagi kesehatan sejak zaman dahulu. Orang mencampur madu dengan susu untuk masker wajah. Mereka percaya bahwa cairan itu mampu memberikan nutrisi bagi kulit, mencerahkan, dan melindunginya dari bakteri. Di China, mereka membuat ramuan dari madu yang dicampuri dengan serbuk biji jeruk untuk mempercantik kulit. (Hammad, Said. 2001).

Manfaat gula bagi kecantikan dapat digunakan untuk mengatasi bibir kering, mengangkat sel kulit mati, membuat lipstik lebih tahan lama, menghaluskan tumit pecah – pecah, dan menghilangkan bulu. Kosmetika epilasi pada umumnya terbuat dari lilin *paraffin* sebagai bahan utamanya, namun pada penelitian ini kosmetika yang akan dibuat menggunakan gula. Apabila gula mengalami pemanasan maka, gula akan mengalami karamelisasi yaitu berubah warna dan menjadi kental. Fungsi utama dari gula dalam pembuatan kosmetika epilasi ialah sebagai perekat sehingga, apabila dioleskan pada bagian yang ingin dihilangkan khususnya kaki, kosmetika dapat melekat pada kaki dan ketika kain ditarik dapat menghilangkan bulu pada kaki. Kandungan pada gula sendiri terdapat asam glikolik dan asam *alpha-hidroxy* yang dapat mengatur minyak alami agar kulit tidak menjadi kering ataupun terlalu berminyak.

Selain dari kedua bahan tersebut, digunakan juga perasan lemon sebagai bahan tambahan dari kosmetika epilasi. Perasan lemon berfungsi untuk mencegah pengkristalan kembali pada gula. Selain itu, lemon memiliki kandungan vitamin C dan antioksidan. Pembuatan kosmetika epilasi berbahan alami ini dengan mencampurkan gula dan lemon terlebih dahulu sampai merata kemudian, ditambahkan madu lalu, dipanaskan sampai teksturnya menjadi agak mengental. Setelah mencapai tekstur yang sesuai, hasil campuran ketiga bahan tadi dimasukkan dalam wadah kaca dan digunakan saat sudah dingin.

Pada penelitian yang akan dilakukan, telah dilakukan pra eksperimen untuk menentukan perbandingan yang akan digunakan dalam pembuatan kosmetika epilasi. Pra eksperimen pertama dilakukan untuk menentukan perbandingan gula dan madu. Dari beberapa perbandingan yang dilakukan saat pra eksperimen menghasilkan campuran yang terlalu keras sehingga sulit dioleskan pada rambut kaki, dan ada pula yang terlalu lunak sehingga tidak dapat menghilangkan rambut kaki dengan baik dari segi tekstur dengan kekentalan, daya lekat, dan daya angkat pada rambut kaki yang memenuhi kriteria. Perbandingan yang didapatkan sesuai dengan kriteria yaitu yaitu 50 gr gula : 50 ml madu ; 40 gr gula :

60 ml madu ; 30 gr gula : 70 ml madu. Maka, ketiga perbandingan tersebut yang digunakan dalam eksperimen.

Untuk menentukan perbandingan yang akan dijadikan sebagai dasar untuk melakukan eksperimen maka, dilakukan pra eksperimen pada enam orang dengan ketentuan, dua orang untuk masing – masing perbandingan. Didapatkan hasil perbandingan terbaik sebanyak 40 gr gula : 60 ml madu yang memenuhi kriteria dalam tekstur, daya lekat, luas daerah penghilangan rambut kaki, serta daya angkat maksimal.

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen yaitu penelitian eksperimen sesungguhnya (*True Experimental Research*).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pada tahap pra eksperimen dilakukan di Laboraturium Rias Unesa pada bulan Oktober 2017. Tempat uji kosmetik epilasi di Laboraturium Rias gedung A3 lantai 2 pada bulan Februari 2018.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktor tunggal.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pembuatan Kosmetik Epilasi

a. Persiapan Alat

Peralatan yang digunakan pada pembuatan kosmetik epilasi harus selalu sama dan selalu dalam keadaan bersih dan baik atau tidak rusak. Peralatan yang akan digunakan untuk melakukan eksperimen dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Peralatan Eksperimen

No	Nama Alat	Spesifikasi	Jumlah
1	Mangkuk	Plastik	3
2	Timbangan Digital	Merk Camry EK3650	1
3	Panci	Stainless	1
4	Wadah toples	Kaca	3
5	Kompor	Blue Gas	1
6	Pemantik api	-	1
7	Strip wax	-	5
8	Spatula kayu	Kayu	1

b. Persiapan Bahan

Persiapan bahan meliputi, hal pertama yang dilakukan adalah bahan harus ditimbang atau diukur terlebih dahulu untuk menetapkan bahan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Setelah ditimbang kemudian bahan diolah. Bahan yang dipergunakan untuk eksperimen dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2 Proporsi bahan kosmetik epilasi

Bahan	X1	X2	X3
Gula	50 gram	40 gram	30 gram
Madu	50 mL	60 mL	70 mL

c. Langkah-Langkah Pembuatan Masker

- 1) Prosedur Pengukuran Bahan
 - a) Siapkan gula, madu, dan lemon
 - b) Siapkan cawan sebagai wadah
 - c) Siapkan timbangan
 - d) Lakukan pengukuran masing – masing bahan sesuai dengan desain penelitian
- 2) Prosedur Pencampuran Bahan
 - a) Siapkan perbandingan waxing yang akan digunakan
 - b) Siapkan panci stainless dengan api sedang
 - c) Masukkan gula dan perasan lemon yang telah diukur sesuai dengan perbandingan
 - d) Aduk hingga merata dan tunggu hingga warna berubah menjadi sedikit kecoklatan
 - e) Tambahkan madu
 - f) Setelah warna berubah kecoklatan $\pm$ 1 sampai 2 menit, angkat panci
 - g) Teteskan campuran ketiga bahan tadi ke air, lalu sentuh. Apabila tekstur masih cair atau bercampur dengan air dan belum mengental maka letakkan kembali pada kompor dengan api sedang
 - h) Setelah teksturnya mulai mengental, matikan kompor dan tetap aduk hingga busanya berkurang.
 - i) Masukkan bahan pada wadah kaca yang sudah disiapkan dan biarkan dingin
 - j) Oleskan pasta gula menggunakan spatula kayu pada bagian kaki dengan searah pertumbuhan rambut hingga merata
 - k) Tempelkan *strip wax* pada bagian yang telah dioleskan tadi, lalu tarik dengan cepat dengan arah yang berlawanan dengan pertumbuhan bulu rambut.
 - l) Bersihkan sisa kosmetik epilasi yang masih melekat pada kulit dengan tisu yang dibasahi
 - m) Setelah bersih, berikan *soothing lotion* atau pelembab untuk meredakan kemerahan pada kulit.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan untuk menguji kosmetik epilasi meliputi aroma, tekstur, kekentalan, dan daya angkat. Metode observasi yang digunakan pada 3

sampel yaitu, penghilangan bulu rambut pada kaki dengan menggunakan perbandingan 50 : 50 ; 40: 60 ; dan 30 : 70. Metode ini menggunakan lembar observasi yang diisi oleh 25 observer yang terdiri dari 3 dosen S1 Pendidikan Tata Rias dan 22 mahasiswa prodi S1 Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, sistematis dilakukan oleh peneliti dengan memberikan tanda *checklist* ($\checkmark$) pada lembar observasi, dimana panelis tinggal memberikan tanda *checklist* pada kolom yang tersedia sesuai dengan fakta yang diamati. Hasil data observasi pada kosmetik epilasi disediakan dalam lembar observasi yang diberikan kepada 25 orang. Aspek – aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang hasil jadi kosmetik epilasi serta daya angkat untuk penghilangan rambut pada kaki dengan perbandingan gula dan madu.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan bantuan computer program SPSS versi 16, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis varians klasifikasi tunggal (anava tunggal). Apabila hasil menunjukkan adanya pengaruh nyata maka akan dilanjutkan dengan uji Duncan.

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Aroma**

Nilai rata-rata aroma kosmetik epilasi yaitu 2,84 hingga 3,56. Aroma dengan rata-rata tertinggi yaitu kosmetik epilasi X2 (4:6) dengan nilai 3,56 sehingga menghasilkan aroma khas gula dan khas madu. Kosmetik epilasi X3 (3:7) dengan rata-rata 3,16 dan rata-rata terendah yaitu pada sediaan X1 (5:5) dengan nilai 2,84.

Tabel 4.1 Uji Anova Tunggal Terhadap Aroma

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6.507	2	3.253	8.111	.001
Within Groups	28.880	72	.401		
Total	35.387	74			

Berdasarkan analisis aroma pada tabel 4.1 kosmetik epilasi dengan perbandingan gula dan madu diperoleh F_{hitung} sebesar 8,111 dengan nilai signifikan sebesar 0.001 ($\alpha < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh nyata perbandingan gula dan madu terhadap hasil jadi kosmetik epilasi dilihat dari aroma.:

Tabel 4.2 Uji Duncan terhadap Aroma

Aroma	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
x1	25	2.84	
x3	25	3.16	
x2	25		3.56
Sig.		.078	1.000

Berdasarkan tabel 4.2 hasil Duncan di atas, dapat dilihat kosmetik epilasi X1 dan X3 terletak pada kelompok yang sama sehingga tidak terdapat perbedaan. Kosmetik epilasi X2 terletak pada kelompok yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh perbandingan gula dan madu terdapat perbedaan ditinjau dari aroma, X1 dan X3 tidak memiliki perbedaan signifikan sedangkan X1 dan X3 memiliki perbedaan yang signifikan dengan X2.

Menurut Klaudia (2015) aroma merupakan suatu produk yang ditentukan oleh zat-zat *volatile* yang masuk ke dalam saluran hidung dan ditanggapi oleh saluran indera penciuman. Aroma madu kurang tercium karena madu bukan merupakan zat aromatik atau yang mengeluarkan aroma tajam (Diana, 2014). Aroma madu yang khas disebabkan oleh kandungan zat organik yang mudah menguap, terutama bila madu tidak disimpan dengan baik (Suranto, 2007). Aroma kosmetik epilasi yang dihasilkan yaitu beraroma khas gula dan madu.

Perbandingan gula dan madu yang berbeda-beda menghasilkan aroma yang bervariasi. Semakin banyak perbandingan gula maka aroma yang dihasilkan akan semakin kuat aroma gula. Sedangkan semakin banyak perbandingan madu maka aroma madu lebih dominan.

2. Tekstur

Nilai rata-rata tekstur kosmetik epilasi yaitu 2,04 hingga 3,56. Tekstur dengan rata-rata tertinggi yaitu pada sediaan X2 (4:6) dengan nilai 3,56 sehingga menghasilkan tekstur sangat halus. sediaan X3 (3:7) dengan nilai rata-rata 3,52 memiliki tekstur halus. Sedangkan rata-rata terendah pada sediaan X1 (3:7) dengan nilai 2,04.

Tabel 4.3 Uji Anova Tunggal terhadap Tekstur

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	37.520	2	18.760	53.262	.000
Within Groups	25.360	72	.352		
Total	62.880	74			

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa hasil anova tunggal diperoleh F_{hitung} sebesar 53,262 dengan nilai

signifikan sebesar 0.000 ($\alpha < 0,05$) maka menunjukkan bahwa perbandingan gula dan madu berpengaruh terhadap tekstur hasil jadi kosmetik epilasi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh perbandingan gula dan madu terhadap hasil jadi kosmetik epilasi dilihat dari tekstur.

Tabel 4.4 Uji Duncan terhadap Tekstur Kosmetik Epilasi

Masker	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
X1	25	2.04	
X3	25		3.52
X2	25		3.56
Sig.		1000	.812

Berdasarkan tabel 4.4 hasil Duncan di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata tekstur yang benar-benar berbeda dengan yang lain adalah X1 (perbandingan gula 50gr dan madu 50ml), sedangkan X2 (perbandingan gula 40gr dan madu 60ml) dan X3 (perbandingan gula 30gr dan madu 70ml) tidak berbeda. Hal ini dikarenakan X1 terletak pada kelompok berbeda sedangkan, X2 dan X3 terletak pada kelompok yang sama.

Berdasarkan pendapat Murtono (dalam Rahma, 2017) tekstur merupakan halus suatu permukaan benda ketika diraba oleh tangan. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pengambilan data dapat diketahui bahwa tekstur kosmetik epilasi X1 yang agak kasar jika dirasakan dikarenakan adanya perbandingan gula yang lebih banyak dan kosmetik epilasi X3 yang tidak terlalu berbeda dengan kosmetik epilasi X2. Maka, kosmetik epilasi yang sangat halus yaitu X2 karena tidak terdapat butiran..

3. Kekentalan

Nilai rata-rata kekentalan kosmetik epilasi yaitu 1,92 hingga 3,68. Kekentalan dengan rata-rata tertinggi yaitu pada sediaan X2 (4:6) dengan nilai 3,68 sehingga menghasilkan cukup kental. Sediaan X3 (3:7) dengan nilai rata-rata 3,32 menghasilkan kurang kental. Sedangkan rata-rata terendah yaitu pada sediaan X1 (5:5) dengan nilai 1,92 sehingga menghasilkan sangat kental.

Tabel 4.5 Uji Anova Tunggal terhadap Kekentalan Kosmetik Epilasi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	43.227	2	21.613	50.656	.000
Within Groups	30.720	72	.427		
Total	73.947	74			

Perbandingan gula dan madu berpengaruh terhadap kekentalan kosmetik epilasi ditunjukkan

dengan F_{hitung} sebesar 50,656 dengan nilai signifikan 0,000 (kurang dari $\alpha = 0,05$) sehingga $0,00 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh perbandingan gula dan madu terhadap hasil jadi kosmetik epilasi dilihat dari kekentalan.

Tabel 4.6 Uji Duncan terhadap Kekentalan Kosmetik Epilasi

Masker	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
X1	25	1.92	
X3	25		3.32
X2	25		3.68
Sig.		1.000	.055

Berdasarkan tabel 4.6 hasil Duncan di atas, menunjukkan bahwa kosmetik epilasi X2 dan X3 terletak pada kelompok yang sama sehingga tidak terdapat perbedaan. Kosmetik epilasi X1 terletak pada kelompok yang berbeda. Maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kekentalan yang benar-benar berbeda dengan yang lain adalah X1 (perbandingan gula 50gr dan madu 50ml), sedangkan X2 (perbandingan gula 40gr dan madu 60ml) dan X3 (perbandingan gula 30gr dan madu 70ml) tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Kekentalan ialah salah satu sifat cairan yang merupakan cara dalam menyatakan daya tahan dari aliran yang diberikan oleh suatu cairan. Berdasarkan pendapat responden saat pengambilan data dapat diketahui bahwa kekentalan pada kosmetik epilasi X1 cenderung lebih padat dan berbentuk seperti gulali sedangkan, kosmetik epilasi X3 kental tetapi, kekentalannya tidak sebaik kekentalan kosmetik epilasi X2 yaitu cukup kental.

4. Daya Angkat

Nilai rata-rata daya angkat kosmetik epilasi yaitu 2,4 hingga 3,92. Daya angkat dengan rata-rata tertinggi yaitu pada sediaan X2 (4:6) dengan nilai 3,92 sehingga menghasilkan kosmetik epilasi yang dapat mengangkat seluruh rambut kaki. Sediaan X1 (5:5) dengan nilai rata-rata 2,56 menghasilkan kosmetik epilasi yang dapat mengangkat rambut kaki dengan sedikit sisa patahan. Sedangkan daya angkat dengan rata-rata terendah yaitu pada perlakuan sediaan X3 (3:7) dengan nilai 2,4 sehingga menghasilkan kosmetik epilasi yang dapat mengangkat rambut kaki namun kurang bersih dan masih terlihat patahan rambut yang gagal tercabut.

Tabel 4.7 Uji Anova Tunggal Kosmetik Epilasi terhadap Daya Angkat

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	34.880	2	17.440	69.760	.000
Within Groups	18.000	72	.250		
Total	52.880	74			

Perbandingan gula dan madu berpengaruh terhadap daya angkat ditunjukkan dengan F_{hitung} sebesar 69,760 dengan nilai signifikan 0,000 (kurang dari $\alpha = 0,05$) sehingga $0,00 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh perbandingan gula dan madu terhadap kosmetik epilasi ditinjau dari kosmetik epilasi.

Tabel 4.8 Uji Duncan terhadap Daya Angkat Kosmetik Epilasi

Masker	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
X3	25	2.40	
X1	25	2.56	
X2	25		3.92
Sig.		.262	1000

Berdasarkan tabel 4.8 hasil Duncan di atas, dapat dilihat bahwa kosmetik epilasi X1 dan X3 terletak pada kelompok yang sama sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Kosmetik epilasi X2 terletak pada kelompok yang berbeda, menghasilkan rambut kaki yang terangkat semua dan bagian rambut kaki terangkat seluruhnya sehingga, kosmetik epilasi X2 berbeda dengan X1 dan X3. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada kosmetik epilasi X2 dengan X1 dan X3.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan saat pengambilan data, menurut responden daya angkat dari kosmetik epilasi X1 cukup baik tetapi masih menyisakan patahan rambut dan member efek sedikit kemerahan setelah adanya perlakuan. Pada kosmetik epilasi X3, daya angkat kurang baik karena masih banyak rambut yang tidak terangkat setelah adanya perlakuan. Kosmetik epilasi X2 memiliki daya angkat sangat baik akan tetapi, setelah dilakukan pengangkatan rambut menyebabkan kulit agak kemerahan. Hal ini dikarenakan adanya perbandingan bahan yaitu gula dan madu sehingga, ketika dilakukan pengangkatan rambut pada kaki menimbulkan efek kemerahan pada kulit.

PENUTUP

A. Simpulan

1. Perbandingan gula dan madu berpengaruh terhadap hasil jadi kosmetik epilasi yang dilihat dari aroma, tekstur, kekentalan, dan daya angkat yaitu pada hasil jadi kosmetik epilasi.
2. Kosmetik epilasi berbahan dasar gula dan madu terbaik adalah perbandingan X2 dengan perbandingan gula 40gr dan madu 60ml.

B. Saran

1. Disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang masa simpan kosmetik epilasi.
2. Disarankan agar memperhatikan sanitasi dan hygiene alat dan bahan yang digunakan dalam

eksperimen sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas.

3. Perbandingan gula dan madu yang seimbang sehingga hasilnya tidak terlalu kental dan tidak terlalu cair.

DAFTAR PUSTAKA

- Buratti S., Benedetti S., Cosio M. 2007. *Evaluation of The Antioxidant Power of Honey, Propolis, and Royal Jelly by Amperometric Flow Injection Analysis*. Talanta.
- Diana, Wahyu. 2014. *Penggunaan Ekstrak Buah Alpukat dan Madu sebagai Bahan Aktif Hair Tonic untuk Rambut Rontok*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya
- Hammad, Said. 2001. *99 Resep Sehat dengan Madu*. Solo: Aqwamedika
- Klaudia, Hepi. 2015. *Pengaruh Jumlah Ekstrak Bunga Rosella (Hibiscus Sabdariffa Lynn) sebagai Bahan Pewarna terhadap Hasil Organoleptik Lipstick*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya.
- Rahma, Ariani Nur Asifa. 2017. *Pengaruh Proporsi Daging Kurma dan Madu pada Sifat Organoleptik Masker Wajah Tradisional*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya.
- Peggystia, Selfia. 2013. *Portofolio Akhir Semester Metodologi Penelitian Kosmetik Lipstik*. (Online), (<http://selfiamona.blogspot.ae>, diakses 27 Oktober 2017)
- Pratiwi, Desy. 2009. *Kosmetologi Dasar*. (Journal of Pharmacist.
- Suranto, Adjie. 2007. *Terapi Madu*. (Online), <https://books.google.co.id> , diakses 15 Februari 2018.